

---

## INOVASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA COVID-19 (STUDI KASUS: SMPLB NEGERI KANDANGAN)

Rusdiana

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

yanaanya526@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the urgency of learning innovation for children with special needs in the Covid-19 period and what are the learning innovations for children with disabilities in the Covid 19 period with the Covid-19 virus case study at SMPLB Negeri Kandangan. The data collection techniques that researchers use are through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were five subject teachers and one homeroom teacher at SMPLB Negeri Kandangan. The data processing techniques used in this research are data collection, data reduction, editing and conclusion drawing. The results showed that learning innovations are needed in order to continue to carry out learning well during Covid-19. Learning online makes it difficult for children with special needs to understand the material so that teachers need new innovations in learning so that learning is not monotonous and easily accepted by children with special needs. The innovations made by the teachers are: conducting home visits, conducting online learning using applications, creating content in the form of learning material videos and skills videos and packaging learning in the form of games that aim to make students not easily bored when learning. For the evaluation system in the form of assignments, the teachers apply the offline method by taking the assignments to school every week. The obstacles in developing these innovations are the limited ability of children with disabilities to use gadgets, children's very sensitive moods and networks that are not always good. Based on the interview results, the adaptation process to online learning takes quite a long time, about six months or one semester. With these innovations, it is quite helpful in achieving learning objectives during the Covid-19 period.

**Keywords:** Children with Special Needs, Covid-19, Innovation.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan urgensi inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di masa covid-19 dan apa saja inovasi pembelajaran bagi ABK di Masa Covid 19 Dengan adanya virus Covid-19 studi kasus di SMPLB Negeri Kandangan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah lima guru mata pelajaran dan satu wali kelas SMPLB Negeri Kandangan. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, editing dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi-inovasi pembelajaran sangat diperlukan agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik selama Covid-19. Belajar daring membuat anak berkebutuhan khusus sulit untuk memahami materi sehingga para pengajar memerlukan inovasi baru dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan mudah diterima oleh para anak berkebutuhan khusus. Inovasi yang dilakukan oleh para pengajar yakni : melaksanakan *home visit*, melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi, membuat konten-konten berupa video materi pembelajaran dan video keterampilan serta mengemas pembelajaran dalam bentuk *game* yang bertujuan agar murid tidak mudah bosan ketika belajar. Untuk sistem evaluasi berupa penugasan para guru menerapkan metode luring (luar jaringan) yakni dengan antar jemput tugas ke sekolah setiap minggunya. Kendala dalam mengembangkan inovasi tersebut adalah keterbatasan kemampuan para ABK dalam menggunakan gawai, *mood* anak yang sangat sensitif dan jaringan yang tidak selalu bagus. Berdasarkan hasil wawancara proses adaptasi dengan pembelajaran daring memakan waktu yang cukup lama yakni sekitar enam bulan atau satu semester. Dengan adanya inovasi-inovasi tersebut cukup membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran pada masa Covid-19.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Covid-19, Inovasi.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah sistem pendidikan yang terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling bergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan" 8, no. 2 (2015), 1.

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. oleh Dodi Ilham (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5829/>, 12.

<sup>3</sup> Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (18 Juni 2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>, 565.

Pendidikan merupakan hak setiap insan termasuk orang yang berkebutuhan khusus.<sup>4</sup> Pemerintah juga telah memberikan perhatian terkait Pendidikan bagi ABK, berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 bahwa penyandang disabilitas memiliki kesamaan dan kesempatan hak yang sama sebagai warga negara di semua aspek kehidupan seperti kesehatan, pekerjaan, politik dan pemerintahan, maupun pendidikan.<sup>5</sup> Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang sakit, tetapi mereka adalah anak yang memiliki kelainan. Seseorang yang menderita sakit akan ditangani oleh dokter sampai sembuh, tetapi anak berkebutuhan khusus tidak akan kembali normal/sembuh, misalnya anak buta tidak akan dapat melihat, anak tuli tidak akan menjadi dapat mendengar kembali.<sup>6</sup>

Dunia telah dilanda problema yang sangat mengejutkan dengan menyebarnya pandemi virus bernama corona atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19).<sup>7</sup> Covid-19 adalah tantangan terbesar yang pernah dihadapi oleh sistem pendidikan nasional selama ini.<sup>8</sup> Keadaan pandemi saat ini menuntut dunia pendidikan melakukan perubahan. Setiap Negara harus kreatif dalam berupaya mempertahankan kualitas agar pembelajaran tetap bisa berjalan walaupun virus Covid-19 menyerang. Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Tidak bisa disangkal pandemi Covid-19 telah mengguncang dunia pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup> Adanya pandemi ini pembelajaran membutuhkan inovasi baru yang efektif untuk diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus. . Meskipun memiliki keterbatasan baik fisik, mental, sosial, dan perilaku, siswa berkebutuhan khusus harus mampu mengikuti pembelajaran daring sebagaimana mestinya.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 2.

<sup>5</sup> "Pemanfaatan New Media Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemanfaatan Whatsapp di SLB Kembar Karya Pembangunan 1 Jakarta Timur) - Repository UPN Veteran Jakarta," diakses 13 Desember 2023, <https://repository.upnvj.ac.id/7435/>, 1.

<sup>6</sup> Irdamurni Irdamurni dan Rahmiati Rahmiati, "Pendidikan Inklusif: Sebagai Solusindalam Mendidik Anak Istimewa" (Bekasi: Pacdea, 2015), 1–220, <http://repository.unp.ac.id/26719/>, 21.

<sup>7</sup> Eldaroini Eldaroini dan Yanuri Yanuri, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 11 Mei 2021, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5604>.

<sup>8</sup> Sir John Daniel, "Education and the COVID-19 Pandemic," *PROSPECTS* 49, no. 1 (1 Oktober 2020): 91–96, <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>, 1.

<sup>9</sup> I Ketut Sudarsana dkk., *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 2020.

<sup>10</sup> Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, dan Setia Budi, "Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di SD Inklusif," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (6 Desember 2020): 359, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8040>.

*ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*

Penelitian yang membahas tentang inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus masih sangat jarang, kebanyakan penelitian hanya membahas seputar strategi pembelajaran saja seperti yang tercantum dalam penelitian yang berjudul "*Studi Literatur : Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi*". Peneliti hanya membahas sedikit tentang inovasi karena lebih fokus membahas tentang strategi pembelajaran daring anak berkebutuhan khusus di masa pandemi dan memiliki kesimpulan bahwasanya strategi dan media yang digunakan selama pandemi harus disesuaikan dengan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>11</sup>

Begitu pula dengan penelitian yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Inklusi Era Pandemi Covid-19*" walaupun menggunakan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun hasil penelitian hanya membahas tentang langkah-langkah strategi pembelajaran jarak jauh.<sup>12</sup>

Terdapat juga pada penelitian (Hasan dkk., 2021) yang memiliki judul "*Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah*" isi penelitiannya memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas mengenai luring dan home visit sebagai beberapa pilihan inovasi dalam pembelajaran daring namun penelitiannya dilaksanakan ditempat yang berbeda dengan penelitian ini.

Ketiga riset tersebut hanyalah membahas seputar strategi yang digunakan untuk menjalani pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus saat pandemi, namun belum ada yang membahas tentang inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus pada covid-19. Maka dari itu diharapkan dengan adanya riset yang penulis tuliskan ini dapat menjadi rujukan baru untuk pengembangan inovasi lainnya.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada satu wali kelas dan kepada lima para guru yang mengajar di di SMPLB Negeri Kandangan. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, editing dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah lima guru mata pelajaran dan satu wali kelas SMPLB Negeri Kandangan.

---

<sup>11</sup> Amelia Idhartono, "Studi Literatur : Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3 (31 Desember 2020): 529–33, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.541>.

<sup>12</sup> Hamidaturrohman Hamidaturrohman dan Tri Mulyani, "Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (19 Oktober 2020): 247–78, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Urgensi Inovasi Pembelajaran Bagi ABK di masa Covid-19**

Inovasi sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang langsung bersentuhan dengan manusia. Di era globalisasi ini zaman berkembang begitu cepat, teknologi bertambah canggih, manusia pun akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dengan berubahnya hal itu maka pembelajaran pun dituntut untuk selalu berinovasi. Pembelajaran berkaitan dengan pembiasaan, yang mana jika sudah terlalu terbiasa maka akan muncul rasa bosan.

Pembelajaran juga sangat ditentukan oleh keadaan. Seperti yang kita ketahui bersama sekarang ini dunia sedang tidak baik-baik saja. Dunia sedang menghadapi masalah besar yakni adanya virus Covid-19. Virus ini muncul mengejutkan seluruh dunia. Situasi inilah yang menuntut pembelajaran kini harus dilakukan dengan cara yang sangat berbeda dari sebelumnya. Pandemi membuat kita harus menjaga jarak agar bisa memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19, maka dari itu pembelajaran harus diadakan secara daring.

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan jika dibandingkan dengan orang normal biasa. Maka dari itu perlu inovasi khusus yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19. Selain untuk memudahkan pembelajaran, inovasi juga ditujukan untuk mengatasi kebosanan para ABK selama belajar daring, dan mempertahankan hingga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK selama pandemi ini. Jika tidak ada inovasi pembelajaran yang dibuat ketika pandemi ini, maka pembelajaran tidak bisa bertahan dengan baik. Inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat membantu guru di SMPLB Negeri Kandangan dalam meningkatkan hasil pembelajaran selama virus Covid-19 ini.

### **Inovasi Pembelajaran Bagi ABK di Masa Covid 19**

Virus Covid-19 sangat memberikan dampak terhadap kehidupan di muka bumi ini. Kedatangan virus ini sangat menggemparkan dunia pendidikan. Pandemi mengharuskan adanya penciptaan inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu dunia pembelajaran harus selalu siap untuk berkembang. Inovasi pembelajaran di masa covid-19 ini adalah berubahnya sistem pembelajaran yang mana sebelumnya dilaksanakan secara luring saja namun sekarang harus dilakukan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentu saja harus melibatkan kecanggihan teknologi yang mana dapat melaksanakan pelajaran melalui website maupun aplikasi. Inovasi ini pastinya tidak bisa langsung dijalankan dengan baik namun membutuhkan proses untuk dapat beradaptasi dengan keadaan virus Covid-19 ini.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap wali kelas dan juga para guru pengajar mata pelajaran bahwasanya pihak SMPLB Negeri Kandangan sangat terkejut ketika awal pandemi datang. Walaupun pandemi menyerang namun pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus tetap dilaksanakan. Atas segala keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, membuat suatu inovasi bukanlah hal yang mudah.

SMPLB Negeri Kandangan memiliki berbagai kategori peserta didik berkebutuhan khusus yaitu: tunarungu (seseorang yang memiliki keterbatasan pendengaran), tunadaksa (orang yang memiliki kekurangan pada fungsi maupun anggota fisiknya), tunagrahita (orang yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif dibawah rata-rata) dan autisme (gangguan perkembangan syaraf yang mempengaruhi cara orang beroumiasi, berperilaku dan bersosialisasi).

Berdasarkan penjelasan di atas maka para pengajar harus membuat inovasi-inovasi pembelajaran pada masa Covid-19 sesuai dengan kemampuan para ABK. Berikut inovasi-inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di SMPLB Negeri Kandangan:

- a. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi.

Selama pembelajaran daring para guru menggunakan berbagai macam aplikasi sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Berikut nama-nama aplikasinya : *Whatsapp, Educandy, Google Form, Youtube, Quizizz*. Aplikasi yang paling sering digunakan adalah *Whatsapp* yakni diaplikasikan untuk *videocall* antara pengajar dan peserta didik, tanya jawab membahas materi pembelajaran maupun tugas-tugas yang belum dipahami, serta berkomunikasi dengan para orang tua murid.

- b. Membuat konten-konten berupa video materi pembelajaran dan video keterampilan.

Hal ini dilakukan supaya materi pembelajaran mudah dipahami dan tidak membosankan. Dengan membuat konten yang menarik diharapkan membuat para ABK antusias dalam belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

- c. Mengemas pembelajaran dalam bentuk *game*.

ABK memiliki *mood* yang sangat sensitif sehingga para pengajar harus pandai-pandai dalam mengembalikan mood mereka. *Game* merupakan salah satu yang disukai anak-anak sehingga inovasi ini sangat cocok digunakan untuk ABK. Game bias dilakukan secara *online* maupun ketika *home visit*.

- d. *Home visit*

*Home visit* dilakukan untuk mata pelajaran yang membutuhkan contoh perilaku dan sikap seperti mata pelajaran PPKN dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- e. Penugasan ataupun evaluasi bagi peserta didik dilaksanakan dengan cara luring, yakni sistem antar jemput tugas.

Sistem pengantaran tugas ini tidak dijalankan setiap hari, namun hanya satu kali seminggu pada hari yang telah disepakati.

Selain inovasi-inovasi di atas para pengajar juga bekerjasama dengan para orang tua dalam mengembangkan hasil pembelajaran ABK. Para pengajar memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya bahkan berkonsultasi dengan para pengajar. Biasanya para orang tua menghubungi para pengajar lewat aplikasi *Whatsapp*. Virus covid-19 ini sebenarnya begitu rumit untuk diterima anak berkebutuhan khusus, berdasarkan pernyataan dari pengajar bahwasanya para murid

masih belum terlalu paham dengan teknologi sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing mereka selama pembelajaran pada masa Covid-19 ini.

Ada beberapa kendala lain dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran bagi ABK pada masa Covid-19 yaitu : *mood* anak yang sangat sensitif dan jaringan yang tidak selalu bagus. Namun kendala-kendala itu masih bisa diatasi sampai saat ini, walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar enam bulan atau satu semester dalam beradaptasi terhadap inovasi pembelajaran pada masa Covid-19. Inovasi-inovasi yang telah dibuat tersebut cukup membantu dalam mempengaruhi hasil belajar para ABK selama pandemi ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka terlihat jelas bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan hasil para peneliti sebelumnya yang mana mereka lebih fokus membahas strategi pembelajaran daripada inovasi pembelajaran yang ditujukan untuk ABK. Namun juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran pada masa Covid-19.

### **Simpulan**

Inovasi pembelajaran bagi abk memiliki urgensi untuk memudahkan pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan para ABK selama belajar daring, dan mempertahankan hingga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK selama pandemi ini. Inovasi pembelajaran yang diciptakan ada berbagai macam yakni melaksanakan *home visit*, melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi, membuat konten-konten berupa video materi pembelajaran dan video keterampilan serta mengemas pembelajaran dalam bentuk *game* dan evaluasi berbentuk tugas yang diterapkan secara luring yakni antar jemput tugas ke sekolah. Riset ini hanya dilakukan pada satu sekolah akan lebih baik jika penelitian pada beberapa sekolah sehingga dapat membandingkan hasilnya.

### **Daftar Pustaka**

"Pemanfaatan New Media Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemanfaatan Whatsapp di SLB Kembar Karya Pembangunan 1 Jakarta Timur) - Repository UPN Veteran Jakarta," diakses 13 Desember 2023, <https://repository.upnvj.ac.id/7435/>.

Daniel, Sir John, "Education and the COVID-19 Pandemic," PROSPECTS 49, no. 1 (1 Oktober 2020): 91–96, <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.

Desiningrum, Dinie Ratri, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: Psikosain, 2016.

Eldaroini dan Yanuri, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 11 Mei 2021, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5604>.

Hamidaturrohmah dan Tri Mulyani, "Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (19 Oktober 2020): 247–78, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>.

Ihartono, Amelia, "Studi Literatur : Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3 (31 Desember 2020): 529–33, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.541>.

Irdamurni dan Rahmiati, "Pendidikan Inklusif: Sebagai Solusidalam Mendidik Anak Istimewa" (Bekasi: Pacdea, 2015), 1–220, <http://repository.unp.ac.id/26719/>.

Jannah, Rehan Nil, Nurul Lathifa Wulandari, dan Setia Budi, "Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di SD Inklusif," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (6 Desember 2020): 359, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8040>.

Rasyid, Harun, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (18 Juni 2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

Saat, Sulaiman , "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan" 8, no. 2, 2015.

Sudarsana Ketut, dkk., *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 2020.

Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. oleh Dodi Ilham (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5829/>.